

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada pembahasan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa :

1. Terdapat dua jenis strategi Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Gambang Kromong di SMP Negeri 253 Jakarta Selatan, yaitu; strategi pembelajaran yang berpusat dari peserta didik, dan strategi pembelajaran yang berpusat dari pengajar.
2. Strategi pembelajaran yang berpusat dari peserta didik yaitu strategi pembelajaran yang tujuannya memberikan kesempatan kepada anggota atau peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan maupun penilaian pembelajaran. Sedangkan Strategi pembelajaran yang berpusat dari pengajar adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pengajar dalam mengajar dan membelajarkan anggota atau peserta didik.
3. Strategi Pembelajaran yang berpusat dari pendidik lebih efektif karena tidak banyak siswa yang mampu menjelaskan dengan kemampuan yang mudah dimengerti oleh anggota-anggota baru.
4. Peran Pembina Ekstrakurikuler adalah sebagai vasilitator untuk pelatih dalam Menyusun tujuan pembelajaran dan rancangan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan terstruktur.

5. Tujuan pembelajaran di Ekstrakurikuler Musik Gambang Kromong di SMP Negeri 253 Jakarta Selatan yaitu untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bermusik terutama musik Gambang Kromong pada Siswa dan juga menanamkan kecintaan kepada siswa tentang seni budayanya sendiri yang harus dijaga dan dilestarikan agar redup akibat perkembangan zaman.
6. Terdapat perbedaan penerimaan pemilihan anggota baru dengan pelatih terdahulu dan pelatih yang sekarang, yang mana pelatih terdahulu memilih murid baru ekstrakurikuler dengan melihat nilai matematika yang terbaik dari setiap kelas. Bila dibandingkan dengan pelatih sekarang yang mana menggunakan cara seperti pada umumnya, yaitu anak-anak bebas memilih dan pada SMP Negeri 253 Jakarta Selatan yang terkenal dengan ekstrakurikuler Gambang Kromongnya menjadi ekstrakurikuler yang selalu menjadi pilihan anak-anak karena prestasi demi prestasi yang sudah diraih.
7. Terdapat cara metode kepelatihan yang berbeda antara pelatih terdahulu dengan pelatih yang sekarang, yang mana pelatih terdahulu lebih mengarahkan per satu anggota hanya focus pada satu instrumen alat, sedangkan pelatih yang sekarang lebih menekankan untuk setiap anggota mahir minimal dua alat musik dengan alasan kepentingan perlombaan.
8. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, pelatih selalu mengarahkan kakak-kakak kelas VIII-IX yang sudah lebih senior di ekstrakurikuler

Gambang Kromong di SMPN 253 Jakarta Selatan untuk berani menyampaikan materi dasar seputar alat musik Gambang Kromong dengan tujuan mereka berani berbicara di depan umum, setelah itu barulah dijelaskan dengan lebih detail oleh pelatih sampai dapat dipahami oleh semua anggota eskul dengan cara yang menghibur tetapi tidak keluar dari materi yang diajarkan.

9. Materi yang diberikan oleh pelatih ke anggota-anggota ekstrakurikuler Gambang Kromong di SMP Negeri 253 Jakarta Selatan disesuaikan dengan kemampuan mereka dalam memahami materi, sehingga kemampuan mereka terlihat dari proses demi proses saat Latihan berlangsung.
10. Dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih ke arah praktik, sedangkan teori hanya difokuskan untuk pertemuan pertama dan awal pertemuan saat membahas materi baru.
11. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Gambang Kromong di SMP Negeri 253 Jakarta Selatan lebih ke arah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pelatih perlu memberikan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan seni tradisional khususnya kepada generasi muda. Peneliti

mengharapkan adanya inovasi dari media maupun strategi dalam proses pembelajaran agar target yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai rencana awal.

2. Perlu adanya peran pemerintah dalam mensosialisasikan tentang seni kebudayaan terutama kesenian Gambang Kromong ke setiap sekolah sehingga setiap penyebaran ekstrakurikuler Gambang Kromong di sekolah-sekolah di DKI Jakarta menjadi lebih banyak dan peluangnya lebih banyak anak-anak sekolah yang mengerti ataupun memahami tentang kesenian Gambang Kromong secara praktik.
3. Bagi peneliti, penelitian ini masih belum sempurna dan masih ada hal-hal lain yang belum terungkap dari penelitian ini akibat keterbatasan peneliti dalam proses observasi maupun wawancara dikarenakan wabah virus Covid-19 yang mengganggu kita semua yang melumpuhkan seluruh kegiatan terutama kegiatan belajar-mengajar disekolah.

Demikian penelitian ini dengan segala kekurangannya, untuk itu peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian-penelitian yang lebih mendalam terhadap strategi pembelajaran ekstrakurikuler Gambang Kromong di setiap sekolah di lingkungan DKI Jakarta.